

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian survey, dimana informasi dikumpulkan dari para responden dengan kuesioner pada objek yang diteliti. Penelitian survey adalah penelitian yang secara langsung dilakukan kepada suatu populasi yang dipilih sebagai objek penelitian dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian deskriptif adalah metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Penelitian ini adalah penelitian uji hipotesis, yang ditujukan untuk meneliti tentang *audit tenure*, pengalaman auditor dan independensi yang mempengaruhi kualitas audit. Objek dalam penelitian ini adalah *junior auditor*, *senior auditor*, *supervisor*, *manager*, dan *partner* yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah DKI Jakarta.

Penelitian ini termasuk jenis data primer. Data primer yaitu data yang didapat langsung dari subjek penelitian menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Biksa dan Wiratmaja, 2016). Dalam bab ini akan diuraikan mengenai apa saja yang menjadi variabel penelitian beserta definisi operasionalnya. Selain itu juga akan diuraikan lebih jelas populasi dan sampel serta metode pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

1. Populasi Umum

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

dan kemudian ditarik kesimpulan (Anshori dan Iswati, 2009). Populasi umum pada penelitian ini adalah seluruh KAP yang berada di Indonesia.

2. Populasi Sasaran

Populasi sasaran adalah populasi yang menjadi sasaran akhir penerapan hasil penelitian atau disebut sebagai populasi target (Sugiyono, 2017). Populasi sasaran pada penelitian ini adalah auditor eksternal yang bekerja pada KAP di wilayah DKI Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada KAP di wilayah DKI Jakarta, karena DKI Jakarta merupakan kota besar sehingga terdapat banyak KAP besar maupun kecil. Jumlah KAP di Indonesia sebanyak 639 KAP yang terdaftar pada Direktori IAPI Tahun 2020, sedangkan KAP yang berada di wilayah DKI Jakarta sebanyak 287 KAP atau 45% dari total KAP di Indonesia.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *convenience sampling*, yakni pengambilan sampel berdasarkan atas ketersediaan responden dan kemudahan untuk mendapatkannya. Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai studi dengan situasi yang tidak diatur, karena pengumpulan data dilakukan oleh auditor yang berproses secara normal.

Menurut Sugiyono (2017) jika analisis dalam sebuah penelitian menggunakan *multivariate* seperti korelasi dan regresi berganda, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari variabel penelitian. Didalam penelitian ini terdapat 4 variabel, maka jumlah anggota sampel minimumnya adalah 40. Jumlah pernyataan disetiap variabel adalah 5 pernyataan, sehingga total pernyataan dari 4 variabel dipenelitian ini adalah 20 pernyataan. Jumlah anggota sampel yang diperoleh pada setiap KAP tidak sama, hal ini dikarenakan ketersediaan waktu dari masing-masing KAP dalam menerima kuesioner berbeda-beda. Adapun kriteria sampel yang akan menjadi bahan penelitian, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan auditor pada Kantor Akuntan Publik sebagai responden.
2. Pada penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah semua auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik yang tidak dibatasi oleh jabatan auditor, sehingga

semua auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik dapat diikutsertakan sebagai responden dan memiliki masa kerja minimal 1 tahun.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai yang dikemukakan (Nazir, 2013). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan metode survei pada objek penelitian untuk mendapatkan informasi dengan membagikan kuesioner. Teknik kuesioner adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berisikan beberapa pernyataan tentang *audit tenure*, pengalaman auditor, independensi dan kualitas audit.

Penyebaran kuesioner kepada responden dilakukan dengan dua cara, yaitu mendatangi langsung ke kantor akuntan publik di Jakarta melalui perantara dan mengirimkan *link google form* melalui media sosial. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam satu kali sehingga disebut studi *cross sectional* dan pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak (*software*) SPSS. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Biksa dan Wiratmaja, 2016).

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah suatu objek pengamatan dalam penelitian yang merupakan suatu konsep yang dapat diidentifikasi melalui kerangka pemikiran yang telah ditentukan, maka penelitian ini terdapat sebuah variabel dependen (Y) dan tiga variabel independen (X).

Penelitian ini menggunakan variabel independen (X) yaitu *audit tenure* (X_1), pengalaman auditor (X_2) dan independensi (X_3). Sedangkan variabel dependen (Y) yaitu kualitas audit.

3.4.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2017). Variabel bebas pada penelitian ini adalah *audit tenure*, pengalaman auditor dan independensi.

1. *Audit Tenure* (X_1)

Tenure adalah lamanya waktu auditor tersebut telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu unit usaha atau perusahaan atau instansi (Wijiastuti, 2012). *Audit tenure* merupakan lamanya hubungan antara auditor dengan klien. Menurut Supriyono (1998), *audit tenure* yang terlalu lama dapat memicu hilangnya independensi seorang akuntan publik karena adanya perasaan puas yang menyebabkan kurangnya informasi dan keketatan dalam pelaksanaan prosedur audit. Ketika auditor telah berhubungan bertahun-tahun dengan klien, klien dipandang sebagai sumber penghasilan untuk auditor yang secara potensial dapat mengurangi independensi (Yuvisa *et al.*, 2008).

Dalam penelitian ini pengukuran yang dipakai adalah:

- a) Lama bekerja sebagai auditor (Wijiastuti, 2012)
- b) Lama auditor berhubungan dengan klien ((Wijiastuti, 2012) dan (Yuvisa *et al.*, 2008))
- c) Lama auditor melakukan audit terhadap klien (Wijiastuti, 2012)
- d) Kedekatan auditor dengan klien (Supriyono, 1998))
- e) Ketidakpedulian terhadap aturan maksimal lama penugasan audit (Supriyono, 1998)

Indikator variabel X_1 ini dapat dijadikan ukuran bahwa *audit tenure* dapat berpengaruh dalam kualitas audit (Y) pada KAP di wilayah DKI Jakarta.

2. Pengalaman Auditor (X_2)

Pengalaman adalah salah satu hal yang penting bagi seorang auditor untuk dapat melaksanakan profesinya dengan baik dan benar. Dengan banyaknya tugas yang telah diselesaikan oleh seorang auditor, maka hal itu akan membuat seseorang auditor lebih cepat dan teliti dalam menyelesaikan pekerjaannya. Seorang auditor yang berpengalaman memiliki kemampuan untuk mendeteksi kesalahan yang terdapat dalam laporan keuangan dan mampu mencari titik penyebab

kesalahan tersebut (Biksa dan Wiratmaja, 2016). Pengalaman kerja adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan (Sukriyah *et al.*, 2009). Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing (Christiawan, 2002). Pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki karyawan dalam bekerja yang dapat diukur dari masa kerja dan jenis pekerjaan yang pernah dikerjakan karyawan selama periode tertentu (Aristarini *et al.*, 2014).

Dalam penelitian ini pengukuran yang dipakai adalah:

- a) Penugasan auditor ((Biksa dan Wiratmaja, 2016) dan (Sukriyah *et al.*, 2009))
- b) Kompleksitas transaksi keuangan klien (Christiawan, 2002)
- c) Lama waktu atau masa kerja auditor (Aristarini *et al.*, 2014)
- d) Pengetahuan dan keterampilan auditor (Aristarini *et al.*, 2014)
- e) Jenis pekerjaan auditor (Aristarini *et al.*, 2014)

Indikator variabel X_2 ini dapat dijadikan ukuran bahwa pengalaman auditor dapat berpengaruh dalam kualitas audit (Y) pada KAP di wilayah DKI Jakarta.

3. Independensi (X_3)

Independensi dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2014). Independensi adalah kebebasan posisi auditor baik dalam sikap maupun penampilan dalam hubungannya dengan pihak lain yang terkait dengan tugas audit yang dilaksanakan (Al-Khaddash *et al.*, 2013). Independensi diartikan sebagai sikap yang harus dimiliki oleh auditor agar tidak memihak kepada siapapun, auditor harus bebas dari kepentingan serta tekanan dari pihak manapun, sehingga ketika auditor menemukan kecurangan pada laporan keuangan dapat ditangani dengan tepat (Hutabarat, 2015). Standar Auditing Seksi 220 menyatakan bahwa

independensi diukur dari sikap tidak memihak, bebas kewajiban terhadap klien dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan klien. Salah satu cara auditor mempertahankan independensinya adalah dengan membentuk komite audit (Supriyono, 1998).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2014), variabel independensi diukur berdasarkan kuat lemahnya kebebasan posisi auditor dalam menjalankan proses audit dengan indikator lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, pemberian jasa non audit, independensi dalam pelaporan dan independensi dalam penyusunan program.

Dalam penelitian ini pengukuran yang dipakai adalah:

- a) Pengaruh pihak lain ((Hutabarat, 2015), (Al-Khaddash *et al.*, 2013) dan (Supriyono, 1998))
- b) Kepentingan dari klien ((Hutabarat, 2015), (Al-Khaddash *et al.*, 2013) dan (Supriyono, 1998))
- c) Tekanan dari klien (Febriyanti, 2014)
- d) Pemberian jasa non audit ((Febriyanti, 2014), (Al-Khaddash *et al.*, 2013) dan (Supriyono, 1998))
- e) Keahlian teknis auditor ((Febriyanti, 2014) dan (Supriyono, 1998))

Indikator variabel X_3 ini dapat dijadikan ukuran bahwa independensi dapat berpengaruh dalam kualitas audit (Y) pada KAP di wilayah DKI Jakarta.

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah kualitas audit.

Kualitas audit merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan, audit harus dilakukan oleh orang yang berkompoten dan independen (Arens *et.al*, 2017). Menurut Febriyanti (2014), kualitas audit adalah suatu probabilitas seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam laporan keuangan klien. Menurut Al-Khaddash *et al.* (2013), kualitas audit merupakan sikap auditor dalam melaksanakan tugas yang

tercermin dalam hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku.

Himawan dan Emarila (2010) menyatakan kualitas audit merupakan pengauditan yang dilakukan oleh auditor independen untuk mengetahui mutu yang dihasilkan. Pendapat auditor diperlukan untuk mengetahui tentang keakuratan dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan harus dengan pendapat yang relevan dari hasil laporan audit yang baik. Arens *et.al* (2017) menyatakan pihak luar yang berkepentingan dalam menggunakan laporan keuangan dapat mempercayai atas laporan audit yang dihasilkan merupakan hal utama yang penting bagi akuntan publik. Auditor harus bisa menjaga kepercayaan klien karena jika laporan yang dihasilkan oleh auditor tidak memiliki rasa kepercayaan dari pihak yang berkepentingan atas hasil yang diberikan maka reputasi dari seorang auditor akan hilang sehingga tidak dapat menyelesaikan pekerjaan sebagai pemeriksa laporan keuangan perusahaan secara efektif. Kualitas audit seorang auditor diharapkan dapat menemukan salah saji material dalam laporan keuangan klien dan laporan keuangan bisa diterima oleh pihak eksternal perusahaan atau para pemakai laporan keuangan yang berkepentingan (Rusyanti, 2010). Audit yang berkualitas adalah suatu kemungkinan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran klien yang ada dalam sistem akuntansi (Nugraha, 2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Efendy (2010), variabel kualitas audit diukur dengan beberapa indikator yaitu laporan audit dipahami klien, pemahaman sistem informasi klien, temuan audit, rekayasa temuan, penurunan tingkat kesalahan dan kehati-hatian.

Dalam penelitian ini pengukuran yang dipakai adalah:

- a) Besarnya kompensasi ((Febriyanti, 2014), (Al-Khaddash *et al.*, 2013) dan (Nugraha, 2012))
- b) Pendidikan auditor (Rusyanti, 2010)
- c) Pemahaman sistem informasi klien ((Febriyanti, 2014), (Al-Khaddash *et al.*, 2013) dan (Efendy, 2010))
- d) Penggunaan Standar Auditing ((Febriyanti, 2014), (Al-Khaddash *et al.*, 2013) dan (Rusyanti, 2010))

- e) Skeptisme auditor ((Febriyanti, 2014), (Al-Khaddash *et al.*, 2013), (Nugraha, 2012), (Rusyanti, 2010) dan (Efendy, 2010))

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
<p><i>Audit Tenure</i> (X_1)</p> <p><i>Audit tenure</i> merupakan lamanya waktu dalam hubungan auditor dengan klien, hubungan tersebut dilihat dari lamanya tahun buku laporan keuangan yang diaudit oleh auditor tersebut.</p> <p>(Wijiastuti, 2012); (Yuvisa <i>et al.</i>, 2008); (Supriyono, 1998)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Lama bekerja sebagai auditor 2) Lama auditor berhubungan dengan klien 3) Lama auditor melakukan audit terhadap klien 4) Kedekatan auditor dengan klien 5) Ketidakpedulian terhadap aturan maksimal lama penugasan audit 	<i>Likert</i>
<p>Pengalaman Auditor (X_2)</p> <p>Pengalaman kerja adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan.</p> <p>(Biksa & Wiratmaja, 2016); (Aristarini <i>et al.</i>, 2014); (Sukriyah <i>et al.</i>, 2009); (Christiawan, 2002)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penugasan auditor 2) Kompleksitas transaksi keuangan klien 3) Lama waktu atau masa kerja auditor 4) Pengetahuan dan keterampilan auditor 5) Jenis pekerjaan auditor 	<i>Likert</i>
<p>Independensi (X_3)</p> <p>Independensi adalah kebebasan posisi auditor baik dalam sikap maupun penampilan dalam hubungannya dengan pihak lain yang terkait dengan tugas audit yang dilaksanakan.</p> <p>(Hutabarat, 2015); (Febriyanti, 2014); (Al-Khaddash <i>et al.</i>, 2013); (Supriyono, 1998)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengaruh pihak lain 2) Kepentingan dari klien 3) Tekanan dari klien 4) Pemberian jasa non audit 5) Keahlian teknis auditor 	<i>Likert</i>
<p>Kualitas Audit (Y)</p> <p>Kualitas audit merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan, audit harus dilakukan oleh orang yang berkompeten dan independen.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Besarnya kompensasi 2) Pendidikan auditor 3) Pemahaman sistem informasi klien 4) Penggunaan Standar Auditing 5) Skeptisme auditor 	<i>Likert</i>

Variabel	Indikator	Skala
(Febriyanti, 2014); (Al-Khaddash <i>et al.</i> , 2013); (Nugraha, 2012); (Rusyanti, 2010); (Efendy, 2010)		

Sumber: Data diolah penulis (2021)

Instrumen penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif berupa lembar pernyataan-pernyataan yang disajikan dalam bentuk kuesioner. Kuesioner ini berisi pernyataan tentang identitas responden, kualitas audit, 3 kelompok variabel X meliputi: *audit tenure* (X_1), pengalaman auditor (X_2), independensi (X_3) dan satu kelompok variabel Y meliputi kualitas audit. Penulis menggunakan alat ukur rentangan skala *likert* 1-4. Dalam skala yang digunakan, penulis tidak menggunakan point sampai dengan 5 karena kemungkinan akan menimbulkan hasil yang bias.

Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner pada *google form* dapat dipilih responden pada pilihan jawaban yang sesuai. Skala interval dalam instrumen penelitian ini menggunakan skala psikometrik (*likert*). Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2017). Penggunaan dalam skala likert umumnya digunakan dalam kuesioner yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Skala Likert

No.	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Data diolah penulis (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab semua pertanyaan dari subjek yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, yang mana dari jawaban responden telah dilengkapi serta diolah untuk memperoleh hasil, apakah terdapat pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen yang diteliti.

3.5 Metoda Analisis Data

Metode analisis data ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang tepat dalam mengolah data, sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Adapun analisis data yang akan digunakan:

3.5.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017) menjelaskan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Uji statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya, tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi terkait demografi responden penelitian. Data demografi tersebut digambarkan dengan tabel statistik responden berupa jenis kelamin, pendidikan terakhir, asal KAP, jabatan, serta masa kerja.

3.5.2 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017) uji validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh penulis. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2016). Uji validitas bertujuan untuk mengukur pernyataan dalam kuesioner yang dibuat sudah sejauh mana item pernyataan yang valid dan tidak valid. Pengujian validitas menggunakan korelasi *bivariate* yang dilakukan dengan menghitung *Total Correlation (Corrected Item)*, analisis ini menggunakan cara mengkorelasikan masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk.

Pengambilan keputusan pada uji validitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,5$ maka pernyataan dinyatakan valid.
- Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,5$ maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable (Ghozali, 2016). Reliabilitas sebagai indikator stabilitas dan konsistensi di mana instrumen tersebut mengukur konsep serta menilai kesesuaian suatu ukuran. Penelitian ini dapat dikatakan andal apabila memberikan hasil yang konsisten terhadap pengukuran yang sama. Uji reliabilitas dilakukan masing-masing variabel pada lembar kerja yang berbeda maka dapat diketahui variabel yang tidak reliabel. Penelitian ini diuji menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Coefficient Alpha* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika *Cronbach's Coefficient Alpha* $> 0,6$ maka pernyataan dinyatakan reliabel.
- Jika *Cronbach's Coefficient Alpha* $< 0,6$ maka pernyataan dinyatakan tidak reliabel.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah data yang digunakan dalam penelitian mempunyai distribusi yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Jika terbukti data yang diuji berdistribusi normal, maka digunakan uji parametrik. Sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan metode metode statistik non-parametrik. Dasar Pengambilan Keputusan Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov:

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ data berdistribusi normal.
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2016). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah ditemukannya korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Uji asumsi klasik multikolinearitas dapat dilaksanakan dengan melakukan uji korelasi antara independen menggunakan Variance Inflation Factor (VIP) dan tolerance. VIF dapat dideteksi dengan kriteria, yaitu:

- Jika nilai tolerance value $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
- Jika nilai tolerance value $< 0,1$ dan $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas menggunakan uji Spearman. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika sig. dari $t > 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.
- Jika sig. dari $t < 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Autokorelasi bisa dideteksi dengan menggunakan nilai Durbin Watson (D-W). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada autokorelasi.
- $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

- $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.5 Uji Hipotesis

1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017) analisis regresi linier berganda yaitu meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, untuk mengolah dan membahas data yang telah didapat, serta untuk menguji hipotesis yang diajukan. Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *audit tenure*, pengalaman auditor dan independensi terhadap kualitas audit. Persamaan model regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KA = a + \beta_1 AT + \beta_2 PA + \beta_3 I + e \quad \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan:

KA = Kualitas Audit

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi Variabel Independen

AT = *Audit Tenure*

PA = Pengalaman Auditor

I = Independensi

e = *error*

2. Uji Parsial (t)

Menurut Sugiyono (2017) uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Pengujian ini digunakan untuk membuktikan apakah koefisien regresi tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika $\text{sig.} > \alpha$ (0,05) maka koefisien regresi tidak signifikan.
- Jika $\text{sig.} < \alpha$ (0,05) maka koefisien regresi signifikan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Mulyadi, 2014). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketetapan yang terbaik dalam analisis regresi dalam hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.